



FTIK IAIN PURWOKERTO

2021

PANDUAN MICRO TEACHING

FTIK IAIN PURWOKERTO

☎ 0281 635624

✉ ftik@iainpurwokerto.ac.id

🌐 www.iainpurwokerto.ac.id

PANDUAN PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN I
(SEMESTER GASAL)
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021

Sambutan Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Bismillaahirrohmanirrohiim

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang diorientasikan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru profesional. Dalam pelaksanaannya perlu dirumuskan beberapa petunjuk pelaksanaan berupa panduan agar program tersebut dapat terlaksana secara efektif dan sistematis.

Buku Panduan disusun oleh Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini merupakan ihtiar agar nantinya pelaksanaan PPL bisa berlangsung secara efektif, sistematis dan terprogram, sesuai dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum IAIN Purwokerto. Selain itu, buku panduan ini diharapkan dapat menyamakan persepsi bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL sekaligus diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil PPL.

Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL, kami harapkan untuk sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya demi suksesnya pelaksanaan PPL tersebut.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan membimbing langkah kita. Amin.

Purwokerto, Juli 2021
Dekan FTIK

ttd

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

Kata Pengantar

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dianggap sebagai profesi yang dituntut untuk memiliki kompetensi baik kompetensi paedagogik, profesional, pribadi maupun sosial. Salah satu upaya IAIN Purwokerto dalam mewujudkan lulusannya yang profesional ditempuh melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Agar setiap yang terlibat didalam kegiatan PPL tersebut memiliki persepsi dan visi yang sama, sehingga diperoleh kesamaan langkah atau upaya untuk dapat membuahkan hasil PPL yang maksimal maka dibuatlah buku panduan pelaksanaan program PPL Semester Gasal (PPL I).

Buku panduan PPL ini merupakan revisi dari panduan yang pernah ada. Meskipun panduan ini merupakan revisi, tidak berarti panduan ini telah sampai kepada tingkat kesempurnaan. Untuk itu sumbangan pemikiran dan masukan tetap sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang turut membantu penyusunan panduan ini kami sampaikan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat, dan diharapkan panduan ini dapat memperlancar jalannya pelaksanaan PPL.

Purwokerto, Juli 2021
Kepala Lab. FTIK,

ttd

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

Daftar Isi

Sambutan Dekan FTIK IAIN Purwokerto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pengertian PPL I	2
C. Dasar Pelaksanaan.....	2
D. Tujuan Pelaksanaan PPL I.....	2
Bab II Ketentuan Program PPL I.....	5
A. Status.....	5
B. Pengorganisasian	5
C. Jadwal Pelaksanaan.....	8
D. Tata Tertib.....	8
Bab III Mekanisme Pelaksanaan PPL I.....	9
A. Pendaftaran.....	9
B. Workshop Keterampilan Dasar Mengajar.....	11
C. Bimbingan.....	12
D. Latihan.....	13
E. Penyusunan Laporan.....	15
Bab IV Penilaian	17
A. Unsur Penilaian.....	17
B. Pedoman Penilaian.....	17
C. Skala Penilaian	20
Lampiran 1	21
Lampiran 2	46
Lampiran 3	48
Lampiran 4	49
Lampiran 5	50

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi yang berupaya memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan mempersiapkan lulusannya; antara lain sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan yang akan melaksanakan tugasnya sebagai *pendidik* dan *pengajar* khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Agar nantinya mahasiswa dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, maka setiap mahasiswa perlu dibekali dengan seperangkat ilmu maupun teori keguruan, disamping ilmu-ilmu penunjang lainnya.

Sejalan dengan laju perkembangan yang terjadi, profesionalisme menjadi tuntutan yang semakin tidak terelakkan bagi seorang pendidik dalam mengemban tugasnya. Melihat fenomena yang demikian membawa IAIN Purwokerto untuk senantiasa berupaya melahirkan lulusannya menjadi insan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang hadal dalam melaksanakan tugasnya, mampu mencondro wacana kehidupan serta memiliki kepekaan dan dapat mencari solusi terhadap problem yang potensial muncul di lembaga pendidikan.

Untuk keperluan tersebut, maka setiap mahasiswa perlu dibekali dengan berbagai latihan dan pengalaman guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, baik secara

teoritik maupun praktik. Salah satu bentuk tempaan tersebut adalah dibekalinya mereka dengan ketrampilan dalam bentuk program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I).

B. Pengertian PPL I

Program PPL I diartikan sebagai suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara terbimbing, dalam waktu tertentu untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman dalam pembelajaran dan administrasi persekolahan.

PPL I lebih diorientasikan kepada kesiapan peserta dalam melaksanakan tugas di sekolah melalui latihan dan pemantapan berbagai keterampilan dasar mengajar yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan pengajaran mikro (*Microteaching*).

C. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan Program PPL I adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Permendikbud No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan KKNI.
5. Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
6. Perpres No. 41 tahun 2021 tentang alih status IAIN Purwokerto menjadi UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri.

D. Tujuan Pelaksanaan PPL I

1. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman secara nyata tentang proses pengajaran, manajemen serta pengelolaan administrasi persekolahan.

2. Membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai dan menerapkan teori maupun praktek keguruan.
3. Membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai dan sikap keguruan.
4. Melatih mahasiswa untuk memiliki kepekaan dan ketajaman terhadap masalah pendidikan.

Bab II

Ketentuan Program PPL I

A. Status

Praktik Pengalaman Lapangan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan program yang menjadi bagian integral kurikulum, bersifat intrakurikuler, yang wajib ditempuh setiap mahasiswa dalam rangka penyelesaian program pendidikan. Praktik Pengalaman Lapangan I untuk jenjang Program Sarjana Strata Satu (S.1) memiliki bobot 2 sks yang dilaksanakan pada semester gasal.

B. Pengorganisasian

Penyelenggaraan PPL I berada di bawah tanggung jawab Dekan FTIK IAIN Purwokerto melalui kelembagaan tertentu. Karena PPL menjadi bagian dari pendidikan dan pengajaran, masuk bidang akademis yang pelaksanaannya di bawah koordinasi Wakil Dekan I yang bertanggung jawab bidang akademik.

Agar PPL dapat terselenggara dengan baik, pelaksanaan PPL I dikoordinasikan melalui lembaga Laboratorium FTIK yang bertanggung jawab kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto. Adapun panitia pelaksana PPL I, yaitu:

1. Penanggungjawab

- a. Melaksanakan fungsi sebagai penanggung jawab penyelenggaraan PPL, sehingga perencanaan, keputusan, pengawasan dan penyempurnaan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada, demi tercapainya tujuan PPL I.

- b. Memimpin dan menjalankan wewenang bidang peningkatan pengembangan IAIN Purwokerto dalam bidang akademik (khususnya kegiatan PPL I).
- c. Menetapkan kebijakan-kebijakan dalam penyelenggaraan PPL, termasuk persyaratan akademik.
- d. Bertanggungjawab kepada menteri Agama.

2. Ketua Pelaksana

- a. Memimpin penyelenggaraan PPL I secara keseluruhan.
- b. Mengkoordinasikan bagian-bagian pelaksana dan menandatangani surat-surat
- c. Melaksanakan pengawasan untuk menjamin terlaksananya PPL secara optimal.
- d. Memberikan bimbingan dan petunjuk teknis kepada seluruh pelaksana tentang pelaksanaan PPL.
- e. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Rektor IAIN Purwokerto dan Laboratorium Fakultas TIK.
- f. Dalam melaksanakan tugasnya, ketua pelaksana bertanggung jawab kepada Rektor IAIN Purwokerto.

3. Sekretaris

- a. Penanggung jawab umum bidang kesekretariatan.
- b. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam rapat-rapat.
- c. Mempersiapkan, dan atau menandatangani surat bersama ketua atau sendiri menurut kebutuhannya.
- d. Memimpin dan mengkoordinasikan bagian sekretariat.
- e. Menggandakan bahan-bahan keperluan yang berhubungan dengan pelaksanaan PPL.
- f. Dalam melaksanakan tugasnya, sekretaris bertanggung jawab kepada ketua panitia.

4. Bendahara

- a. Bersama-sama ketua membuat rencana penggunaan keuangan.
- b. Menyediakan dan melaksanakan anggaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

- c. Melaksanakan pengeluaran keuangan sesuai dengan keputusan dan garis-garis yang telah ditetapkan panitia.
- d. Menyiapkan dan membuat surat perintah jalan menurut kebutuhan (jika diperlukan).
- e. Dalam melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab kepada ketua.

5. Anggota Panitia

a. Seksi Pendaftaran dan Acara

- 1) Mendaftar Calon Peserta
- 2) Merekapitulasi dan membuat daftar kelompok
- 3) Membuat jadwal workshop
- 4) Mensosialisasikan jadwal kepada pemberi materi dan pendamping workshop.
- 5) Mempersiapkan presensi, baik untuk peserta, pemberi materi dan pendamping workshop.
- 6) Mempersiapkan lembar pre test dan pos test
- 7) Mengkoordinir pelaksanaan pengisian pre test dan pos test

b. Seksi Kesekretariatan

- 1) Menyiapkan berkas-berkas administrasi yang dibutuhkan dalam kelancaran pelaksanaan PPL
- 2) Seksi kesekretariatan bertanggung jawab kepada sekretaris.

c. Seksi Perlengkapan (Pembantu Umum)

- 1) Menyiapkan tempat dan sarana pelaksanaan PPL (tempat pendaftaran, workshop, micro teaching, latihan dan aktivitas kordinasi)
- 2) Membantu kelancaran tugas bidang kesekretariatan.

C. Jadwal Pelaksanaan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pengumuman	15 Juli 2021
2	Pendaftaran	19-23 Juli 2021
3	Workshop	23-26 Agustus 2021
4	Pelaksanaan Bimbingan dan Latihan	30 Agustus – 12 November 2021

D. Tata Tertib

1. Setiap peserta wajib mengisi formulir pendaftaran.
2. Setiap peserta wajib mengumpulkan persyaratan pendaftaran sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Setiap peserta wajib mengikuti seluruh sesi pada kegiatan Workshop Keterampilan Dasar Mengajar.
4. Setiap peserta wajib melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing sebelum melaksanakan praktik.
5. Peserta wajib mengikuti seluruh kegiatan latihan praktik mengajar.
6. Setiap peserta tidak diperkenankan meninggalkan ruangan saat latihan berlangsung.
7. Setiap peserta wajib mengikuti evaluasi hasil latihan.
8. Setiap peserta wajib berpenampilan rapi, sopan, dan berperilaku sesuai etika kepribadian guru.
9. Setiap peserta tidak diperkenankan melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya Latihan.
10. Peserta yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi berupa pengurangan nilai dan/atau dapat berakibat gugur.

Bab III

Mekanisme Pelaksanaan PPL I

A. Pendaftaran

1. Syarat Pendaftaran

- a. Peserta mengisi formulir pendaftaran
- b. Peserta mengisi dan mengumpulkan CV Peserta (2 lembar)
- c. Telah menyelesaikan beban studi minimal 75% (110 sks)
- d. Menyerahkan fotokopi KRS Semester Gasal T.A. 2021/2022
- e. Menyerahkan fotokopi sertifikat BTA PPI
- f. Menyerahkan fotokopi transkrip nilai
- g. Telah lulus dengan nilai minimal C untuk mata kuliah:

1) PAI

- a) Ilmu Pendidikan
- b) Administrasi Pendidikan
- c) Perencanaan Pembelajaran PAI
- d) Strategi Pembelajaran PAI
- e) Desain dan Pengembangan Kurikulum PAI
- f) Pengelolaan Kelas

2) PBA

- a) Ilmu Pendidikan
- b) Administrasi Pendidikan
- c) Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab
- d) Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

- e) Materi Bahasa Arab MTs dan MA
- f) Media Pembelajaran Bahasa Arab

3) TBI

- a) Ilmu Pendidikan
- b) Administrasi Pendidikan
- c) Developing Material Design for English
- d) TEFL
- e) Instructional Media

4) TMA

- a) Ilmu Pendidikan
- b) Administrasi Pendidikan
- c) Perencanaan Pembelajaran Matematika
- d) Strategi Pembelajaran Matematika
- e) Kajian Materi matematika Pendidikan Menengah pertama
- f) Kajian Materi matematika Pendidikan Menengah Atas

5) PGMI

- a) Ilmu Pendidikan
- b) Administrasi Pendidikan
- c) Perencanaan Pembelajaran di MI/SD
- d) Strategi Pembelajaran di MI/SD
- e) Media dan Sumber Belajar di MI/SD
- f) Bimbingan Konseling di SD/MI

2. Mekanisme Pendaftaran

Mekanisme pendaftaran PPL I adalah sebagai berikut.

- a. Peserta mengumpulkan syarat pendaftaran ke Laboratorium FTIK pada jadwal yang ditentukan.
- b. Peserta mengecek pengumuman mengisi formulir pendaftaran.

B. Workshop Keterampilan Dasar Mengajar

Sebelum melaksanakan PPL I, peserta diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Workshop Keterampilan Dasar Mengajar (KDM). Workshop KDM dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang pelaksanaan PPL I. Adapun ketentuan kegiatan Workshop KDM adalah sebagai berikut.

1. Materi Workshop

- a. Fungsi dan Peranan PPL bagi Calon Guru
- b. Keterampilan-Ketrampilan Dasar Mengajar
- c. Pembuatan Perencanaan dan Persiapan Mengajar
- d. Strategi Pembelajaran Aktif

2. Tempat dan Waktu Workshop

a. Tempat Workshop

Workshop dilaksanakan di kampus IAIN Purwokerto.

b. Waktu Workshop

Workshop dilaksanakan sebelum pelaksanaan latihan mengajar (23-26 Agustus 2021)

3. Ujian Workshop

Sebelum dan setelah workshop peserta diwajibkan untuk mengerjakan pre test dan post test. Hasil ujian diberi nilai dan turut diperhitungkan dalam penentuan nilai akhir PPL I.

4. Tata Tertib Workshop

- a. Setiap peserta wajib mengikuti workshop.
- b. Setiap peserta harus siap ditempat lima menit sebelum sesi dimulai.
- c. Peserta yang terlambat tidak diperkenankan mengikuti sesi yang sedang berlangsung dan menandatangani daftar hadir sesi tersebut.

- d. Peserta yang tidak mengikuti workshop satu hari penuh atau tiga sesi dinyatakan gugur.
- e. Setiap peserta diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan tanggapan kepada pemberi materi melalui pemandu.
- f. Berpakaian rapi, sopan, menjaga ketertiban dan ketenangan saat workshop berlangsung.
- g. Peserta yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi berupa pengurangan nilai dan atau dapat berakibat gugur.

C. Bimbingan

Dalam melaksanakan latihan, setiap peserta senantiasa mendapatkan bimbingan, pengarahan dan pengawasan langsung oleh dosen pembimbing. Pembimbing PPL I terdiri dari dosen IAIN Purwokerto yang memiliki kualifikasi di bidang pendidikan.

Sistem bimbingan PPL adalah terpadu dan terbimbing, artinya peserta dalam melaksanakan berbagai kegiatan senantiasa mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing. Adapun tugas pembimbing adalah sebagai berikut.

- a. Bertanggungjawab memberikan bimbingan, dan atau pengarahan kepada peserta selama mengikuti program PPL I.
- b. Menjadi sumber pelayanan konsultasi peserta tentang dan selama kegiatan latihan berlangsung.
- c. Mendistribusikan jenis ketrampilan dan pokok bahasan yang dilatihkan oleh peserta.
- d. Membimbing dan menilai dalam penyusunan persiapan mengajar.
- e. Memonitoring peserta dalam melaksanakan latihan.

- f. Memimpin diskusi dalam evaluasi hasil pelaksanaan latihan yang dilakukan peserta.
- g. Memberi nilai hasil pelaksanaan latihan.

D. Latihan

1. Latihan Keterampilan Mengajar Terbatas

Kegiatan latihan ini dilaksanakan dalam bentuk pengajaran mikro di ruang laboratorium. Sebelum latihan dilaksanakan dibuat kelompok-kelompok latihan dengan ketentuan:

- a. Jumlah anggota kelompok berkisar 12 s.d. 13 orang.
- b. Setiap kali melaksanakan kegiatan latihan, anggota kelompok memiliki peran masing-masing dengan perincian: 1 orang sebagai guru, 1 orang sebagai observer, dan selebihnya sebagai peserta didik.
- c. Tugas wajib bagi setiap peserta sebanyak **3 (tiga)** kali latihan. **Dua kali** dinilai menggunakan lembar observasi oleh DPL dan **1 kali** melalui rekaman.
- d. Jenis keterampilan serta materi yang diajarkan dibuat terstruktur oleh pembimbing.
- e. Setiap kali peserta selesai melaksanakan latihan diadakan evaluasi pelaksanaan dengan didiskusikan yang dipandu oleh dosen pembimbing (monitoring).
- f. Setiap kali peserta selesai melaksanakan latihan diberi nilai oleh dosen pembimbing (monitoring) sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan.

2. Latihan Keterampilan Mengajar Terintegrasi

Kegiatan latihan mengajar terintegrasi dilaksanakan dalam bentuk pengajaran di ruang kelas, dengan materi, waktu dan suasana sebagaimana dalam kelas yang sebenarnya, serta menampilkan kombinasi berbagai jenis keterampilan mengajar sebagaimana layaknya seorang guru

dalam mengajar. Jika dalam pengajaran mikro calon guru hanya menekankan pada salah satu keterampilan dasar mengajar tertentu, maka dalam pengajaran terintegrasi menampilkan berbagai jenis keterampilan dasar mengajar secara terpadu sesuai dengan karakteristik pelajaran yang ada.

Pada kegiatan latihan mengajar terintegrasi ini seorang calon guru dituntut untuk menampilkan kemampuan, keterampilan serta profilnya sebagai seorang guru, sekalipun masih dalam tahap simulasi. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut dibuat ketentuan latihan sebagai berikut.

- a. Setiap kali melaksanakan kegiatan latihan, anggota kelompok memiliki peran sebagaimana dalam kelas yang sesungguhnya (guru, siswa, ketua kelas, piket).
- b. Setiap peserta diberi beban mengajar satu kali latihan.
- c. Waktu latihan bagi masing-masing peserta setara dengan satu jam pelajaran di sekolah.
- d. Materi pelajaran untuk latihan sebagaimana materi pelajaran dalam kurikulum yang berlaku di sekolah.
- e. Setiap peserta diharapkan dapat mengkombinasikan jenis keterampilan dasar mengajar, serta mengemasnya dalam suatu proses yang kondusif, efektif dan efisien.
- f. Setiap latihan selesai diadakan evaluasi yang pelaksanaannya didiskusikan dengan pembimbing (monitoring).
- g. Setiap kali peserta selesai melaksanakan latihan diberi nilai oleh dosen pembimbing sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan.

E. Penyusunan Laporan

1. Ketentuan Laporan

- a. Setiap mahasiswa diwajibkan membuat laporan akhir PPL I secara **individual**
- b. Laporan diketik pada kertas HVS ukuran A4 dengan jarak 1,5 spasi.
- c. Laporan akhir harus mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
- d. Pengumpulan laporan paling lambat sepuluh (10) hari setelah kegiatan PPL usai.

2. Sistematika Laporan

- a. Halaman judul berisi; Judul Laporan, Nama Penyusun, Program studi, Fakultas, IAIN
- b. Halaman Persetujuan berisi; Tanggal Persetujuan oleh Dosen Pembimbing
- c. Kata Pengantar, berisi Ucapan Terima Kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL I
- d. Daftar isi
- e. Bab I Pendahuluan, berisi gambaran Umum pelaksanaan PPL I
- f. Bab II Pelaksanaan latihan :
 - Latihan Keterampilan Terbatas I**
Ketrampilan
Materi
Masukan-masukan
 - Latihan Keterampilan Terbatas II**
Ketrampilan
Materi
Masukan-masukan
 - Latihan Keterampilan Terbatas dengan Perekaman**
Ketrampilan

Materi

Masukan-masukan

Latihan Keterampilan Mengajar Teintegrasi

Ketrampilan

Materi

Masukan-masukan

- g. Bab III Penutup, berisi: Kesimpulan Hasil Pelaksanaan
- h. Lampiran-Lampiran (RPP setiap latihan, lembar *feedback*, foto kegiatan, dan daftar hadir peserta PPL I)

Bab IV

Penilaian

Setelah peserta menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan PPL, diberi nilai sesuai dengan prestasi yang dicapai. Penilaian bersifat menyeluruh dan kontinu. Rekapitulasi nilai dilakukan oleh panitia dengan memperhitungkan nilai dari masing-masing aspek penilaian yang telah ditentukan.

A. Unsur Penilaian

Nilai akhir yang diperoleh peserta merupakan akumulasi dari kegiatan:

1. Workshop
2. Latihan Keterampilan Terbatas I
3. Latihan Keterampilan Terbatas II
4. Latihan Keterampilan Terbatas dengan Perekaman
5. Latihan Keterampilan Mengajar Terintegrasi
6. Laporan

B. Pedoman Penilaian

1. Skor Workshop (maksimal 20)
 - a. Skor kehadiran (maksimal 5)
 - b. Skor ujian workshop (maksimal 15).
2. Pelaksanaan Latihan I dengan menggunakan lembar observasi dengan skor maksimum 20, perinciannya sebagai berikut.
 - a. Skor persiapan tertulis (maksimal 5)
 - b. Skor penyajian keterampilan mengajar (maksimal 5)

- c. Skor penyajian unsur penunjang (maksimal 5)
 - d. Partisipasi dalam evaluasi (maksimal 5)
- 3. Pelaksanaan Latihan II dengan menggunakan lembar observasi dengan skor maksimum 20, perinciannya sebagai berikut.
 - a. Persiapan tertulis (skor maksimal 5)
 - b. Skor penyajian kereampilan mengajar (maksimal 5)
 - c. Skor penyajian unsur penunjang (maksimal 5)
 - d. Partisipasi dalam evaluasi (skor maksimal 5)
- 4. Latihan dengan menggunakan proses perekaman video dengan skor maksimum 20, perinciannya sebagai berikut.
 - a. Skor Persiapan tertulis (skor maksimal 5)
 - b. Skor penyajian keterampilan mengajar (maksimal 5)
 - c. Skor penyajian unsur penunjang (maksimal 5)
 - d. Partisipasi dalam evaluasi (skor maksimal 5)
- 5. Latihan Mengajar Terintegrasi dengan skor maksimum 100, perinciannya sebagai berikut.
 - a. Skor Persiapan Tertulis (maksimal 35)
Aspek yang dinilai meliputi:
 - 1) Kelengkapan identitas RPP
 - 2) Merumusan tujuan pembelajaran
 - 3) Merumuskan Langkah-langkah pembelajaran:
 - a) Kegiatan pendahuluan
 - b) Kegiatan inti
 - c) Kegiatan penutup
 - 4) Menentukan media pembelajaran
 - 5) Menentukan teknik dan instrumen penilaian
 - b. Skor penyajian keterampilan mengajar (maksimal 40)
 - 1) Membuka dan menutup pembelajaran
 - 2) Menjelaskan materi pembelajaran
 - 3) Mengadakan variasi

- 4) Memberikan penguatan
 - 5) Membimbing diskusi kelompok kecil
 - 6) Mengajukan pertanyaan
 - 7) Mengelola kelas
 - 8) Menggunakan media pembelajaran
 - 9) Melakukan penilaian
- c. Skor Unsur Penunjang (maksimal 20)
- 1) Kemampuan membagi waktu
 - 2) Penampilan/kepribadian
 - 3) Antusiasme/kesungguhan dalam mengajar
 - 4) Kejelasan Bahasa lisan dan volume suara
6. Penilaian Laporan (skor maksimal 20)
- a. Skor kelengkapan laporan (maksimal 5)
 - b. Skor kesesuaian format (maksimal 5)
 - c. Skor tata Bahasa (maksimal 5)
 - d. Skor ketepatan waktu pengumpulan (maksimal 5)

Jumlah skor untuk masing-masing aspek:	Skor
1. Workshop Keterampilan Dasar Mengajar	20
2. Latihan Keterampilan Terbatas 1	20
3. Latihan Keterampilan Terbatas 2	20
4. Latihan Keterampilan Terbatas (dengan Perekaman)	20
5. Latihan Keterampilan Terintegrasi	100
6. Laporan	20
Skor Total	200
Nilai=Skor Total:2	100

C. Skala Penilaian

Nilai yang telah diperoleh kemudian diubah dalam skala huruf dengan ketentuan sebagai berikut.

Skor	Nilai
86-100	A
81-85	A-
76-80	B+
71-75	B
66-70	B-
61-65	C+
56-60	C
51-55	C-
46-50	D+
41-45	D
0-40	E

Lampiran 1

MICROTEACHING

Mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Mengajar merupakan upaya menciptakan situasi dimana diharapkan siswa belajar dengan efektif. Dengan demikian mengajar bukanlah sekedar pemindahan ilmu semata, melainkan yang lebih tepat bahwa mengajar adalah membelajarkan siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pemimpin belajar dan fasilitator belajar.

Untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan/keterampilan mengajar yang kompleks. Melalui kegiatan pengajaran mikro, diharapkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar dapat dipelajari dan dilatihkan, sehingga dapat menjadi bekal utama dalam mengkombinasikan keterampilan-keterampilan dasar mengajar dalam pengajaran yang sebenarnya.

Terdapat beberapa asumsi dasar yang melandasi pengajaran mikro. Asumsi tersebut antara lain :

1. Pada umumnya guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu (*most teacher are not born, but are build*).
2. Keberhasilan seseorang menguasai hal-hal yang lebih kompleks sangat ditentukan oleh keberhasilannya dalam menguasai hal-hal yang lebih sederhana sifatnya. Dengan menguasai terlebih dulu komponen-komponen keterampilan mengajar maka akan dapat dilaksanakan kegiatan mengajar secara keseluruhan yang bersifat kompleks.
3. Dengan menyederhanakan situasi latihan maka perhatian dapat dipusatkan sepenuhnya kepada pembinaan keterampilan tertentu (khusus) yang merupakan komponen dari kegiatan mengajar.

4. Dalam latihan terbatas, calon guru lebih mudah mengontrol tingkah lakunya jika dibandingkan dengan mengajar secara global yang kompleks sifatnya.
5. Dengan menyederhanakan situasi latihan, maka lebih memungkinkan untuk mengadakan observasi yang sistematis, obyektif, serta pencatatan yang lebih teliti. Selanjutnya, hasilnya dapat digunakan sebagai balikan penampilan bagi calon guru (kesalahan-kesalahan dapat segera diketahui dan diadakan perbaikan pada kesempatan latihan berikutnya).

A. Pengertian

Micro teaching is as performance training method designed to isolate the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation. (Micro teaching atau pengajaran mikro adalah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses mengajar, sehingga calon guru dapat menguasai tiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan).

Micro teaching has been described as scaled down teaching encounter designed to develop new skill and refine old one (Pengajaran mikro merupakan pengajaran dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang lama).

Adapun ciri-ciri pengajaran mikro, antara lain:

1. Mikro berarti kecil. Dengan demikian pengajaran mikro berarti mengajar dalam skala kecil, baik berkaitan dengan siswa (jumlah 10-12 orang), waktu (10-12), materi (sempit/terbatas pada aspek yang sederhana), penekanan (terisolasi, yakni keterampilan dasar mengajar tertentu).

2. Pengajaran mikro merupakan ajang pelatihan mengajar bagi calon guru dalam upaya meningkatkan efektivitas keterampilan mengajar-nya.
3. Dalam pelaksanaan pengajaran mikro diadakan pengamatan secara seksama terhadap keterampilan mengajar yang ditampilkan. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai balikan bagi calon guru dalam pelatihan mengajar berikutnya.
4. Pengamatan menggunakan alat bantu : Video Tape Recorder, Audio Tape Recorder, maupun lembar observasi.

B. Tujuan dan Kegunaan

Pengajaran mikro dilaksanakan dengan tujuan:

1. Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan mengajar secara terpisah.
2. Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya.
3. Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan tersebut diterapkan.

Kegunaan/manfaat pengajaran mikro, antara lain:

1. Menimbulkan, mengembangkan dan membina keterampilan-keterampilan tertentu dalam mengajar.
2. Keterampilan mengajar yang essensial dapat dilatihkan dan di-kontrol.
3. Balikan (umpan balik) dapat diperoleh secara cepat dan tepat.
4. Memungkinkan penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik.

5. Dalam situasi latihan, calon guru dapat memusatkan perhatian pada keterampilan khusus mengajar secara objektif.

C. Pelaksanaan Micro Teaching

Mengingat tujuan utama pengajaran mikro adalah untuk mem-bekali calon guru dengan sejumlah keterampilan dasar mengajar, yang diharapkan keterampilan-keterampilan tersebut dapat diaplikasikan dalam pengajaran yang sebenarnya di depan kelas, maka dalam pelaksanaannya ditekankan kepada melatih keterampilan-keterampilan dasar mengajar.

Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga tahapan dalam pengajaran mikro:

1. Tahap kognitif

Calon guru harus memiliki peta kognitif terlebih dahulu mengenai keterampilan dasar mengajar yang spesifik. Dia harus menganalisa apa keterampilan yang spesifik, mengapa diperlukan, dan bagaimana melatihkannya.

2. Tahap latihan

Dengan latihan secara periodik akan diperoleh keterampilan-keterampilan yang memadai. Pada tahap latihan ini diadakan pengamatan secara sistematis (lebih baik dilengkapi dengan perekaman suara dan gambar), sehingga dapat mencatat/merekam secara akurat dan objektif.

3. Tahap balikan

Setelah pelaksanaan latihan usai, para calon guru dapat mempelajari hasil pencatatan/perekaman bersama teman-teman dan pembimbing-nya, sehingga dapat memperoleh

masuk (kritik, saran, dan sebagainya) sebagai bahan pertimbangan dalam latihan selanjutnya.

D. Persiapan mengajar

Persiapan mengajar secara tertulis sangat diperlukan sebelum seseorang mengajar. Mengingat pengajaran mikro pada dasarnya juga pengajaran yang sebenarnya, maka sebelum pelaksanaan seorang calon guru juga harus membuat persiapan mengajar secara tertulis. Sudah barang tentu persiapan yang dibuat sebelum pelaksanaan pengajaran mikro lebih sederhana dibandingkan dengan persiapan mengajar yang sebenarnya. (model persiapan dapat dilihat dalam lampiran).

E. Keterampilan-keterampilan mengajar

Terdapat beberapa keterampilan mengajar, yakni:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan memberikan penguatan
5. Keterampilan mengelola kelas
6. Keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil
7. Keterampilan bertanya
8. Keterampilan menggunakan media pembelajaran
9. Keterampilan melakukan penilaian

Keterangan:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud dengan keterampilan membuka dan me-nutup pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar

mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya perlu dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang dibeikan selama jam pelajaran itu.

Terdapat empat komponen keterampilan dalam membuka pelajaran, yakni:

a. Menarik perhatian siswa

Perhatian siswa pertama-tama harus ditimbulkan karena perhatian merupakan permulaan yang baik bagi suatu pengajaran. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam menarik perhatian siswa, misalnya: melalui gaya mengajar, menggunakan alat benatu mengajar yang bervariasi, pola interaksi dan sebagainya.

b. Memberi motivasi

Motivasi merupakan kondidi utama dalam belajar. Dengan demikian belajar siswa dapat sedikit banyak ditentukan seberapa besar motivasi siswa mempelajari bidang studi tertentu. Terdapat banya cara yang dapat dipergunakan guna menimbulkan motivasi, antara lain: adanya rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide kontroversial, mengajukan masalah yang bertentangan dengan keadaan sehari-hari dan sebagainya.

c. Memberikan acuan

Yang dimaksud adalah dengan memberikan acuan ialah suatu usaha menemukan secara spesifik dan singkat agar siswa mendapatkan gambaran serba singkat tetapi jelas mengenai sesuatu hal yang akan

dipelajari. Cara yang dapat ditempuh antara lain: Dapat dilakukan dengan memberitahukan secara singkat dan ringkas tentang tujuan pengajaran yang diharapkan setelah pengajaran selesai.

d. Membuat Kaitan

Sebelum seorang guru mengajarkan materi yang baru diambil, terlebih dulu ia mengungkapkan kembali materi atau bahan pelajaran sebelumnya, sekaligus menerangkan kaitannya dengan materi yang hendak dipelajari. Dengan langkah ini, maka pengetahuan siswa lebih integral (tidak parsial)

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran dimaksudkan agar siswa mendapatkan kembali materi-materi pokok atau rangkuman dari keseluruhan yang sudah dipelajari. *Terdapat beberapa komponen keterampilan menutup pelajaran, yaitu:*

a. Meninjau kembali

Meninjau kembali atas kegiatan-kegiatan pengajaran yang telah dilakukan dan materi-materi pelajaran yang telah diberikan sangat besar artinya bagi pemahaman menyeluruh siswa atas apa yang mereka dapatkan. Peninjauan kembali dapat dilakukan dengan cara: Menyampaikan pokok-pokok pikiran, merangkum kembali inti pembahasan dan atau membuat ringkasan.

b. Mengevaluasi

Evaluasi lazim dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir (*post test*). Evaluasi dilakukan dengan maksud agar mengetahui seberapa tujuan pengajaran yang dirumuskan telah tercapai. Evaluasi dapat dilakukan secara lisan, tulisan atau perbuatan.

Dengan evaluasi ini juga seorang guru akan memperoleh gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajarnya telah dilakukannya sekaligus dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan proses pengajaran berikutnya.

2. Keterampilan menjelaskan

Yang dimaksud keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan, antara lain:

a. Merencanakan

Penjelasan dari guru perlu direncanakan secara baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan. Berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan, dan penggunaan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.

Sedangkan yang berhubungan dengan penerima pesan (siswa) hendaknya memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan perbedaan atau siswa yang hendak menerima pesan, seperti faktor usia, jenis kelamin, kemampuan, bakat dan sebagainya.

b. Menyajikan penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Kejelasan

Kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan. Untuk itu, dalam menyajikan penjelasan hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, sedapat mungkin dihindari penggunaan kata-kata yang meragukan, kurang kemantapan, istilah yang belum dimengerti oleh siswa dan sebagainya.

2) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Penggunaan contoh dan ilustrasi akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak. Contoh dan ilustrasi hendaknya dikaitkan dengan sesuatu yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

3) Memberikan Penekanan

Penekanan dapat dilakukan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar, dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian.

4) Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat dikerjakan dengan cara membuat hubungan antara contoh dalil dengan keterangan yang jelas dan memberikan ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun pada akhir sajian.

5) Balikan

Maksud pemberian balikan adalah pengecekan kepada siswa apakah yang bersangkutan sudah jelas atukah belum. Balikan dapat dilakukan dengan cara: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kejelasan, ketidakjelasan, mengajukan pertanyaan atau memberi jawaban.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Menggunakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan secara aktif.

Prinsip penggunaan

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa.
- c. Direncanakan secara cermat, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi.

- a. Variasi dalam gaya mengajar guru.
 - 1) Variasi suara: keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil.
 - 2) Pemusatan perhatian (*focusing*)

Dapat dilakukan secara verbal atau isyarat, misalnya: perhatikan ini baik-baik, nah ini penting sekali, dan sebagainya.

3). Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*)

Adanya kebisuan, kesenyapan atau selingan diam yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu. Hal ini merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.

4). Kontak pandang (*eye contact*).

Bila seorang guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, hendaknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan intim dengan mereka. Dengan kontak pandang ini guru dapat sekaligus tahu seberapa hal-hal yang disampaikannya ditangkap dengan perhatian penuh oleh siswa.

5). Gerakan badan dan mimik

Gerakan badan dan mimik guru dapat berfungsi sebagai memperjelas terhadap hal-hal yang dijelaskan kepada siswa.

Untuk menyatakan bagus, seorang guru dapat menunjukkan ibu jarinya kepada siswa yang diberikan pernyataan bagus, guru dapat memberikan anggukan secara meyakinkan untuk mengiyakan atau menyetujui terhadap hal-hal yang dilakukan siswa, dan sebagainya.

6). Pergantian posisi guru

Guru perlu mengadakan perubahan posisi pada saat-saat tertentu guna menghindari posisi yang monoton.

b. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran.

Tipe siswa antara yang satu dengan yang lain tidaklah sama, ada yang auditif, visual, taktil dan sebagainya. Untuk itu variasi penggunaan media pengajaran sangat diperlukan sehingga seluruh siswa dengan berbagai tipe mampu menangkap dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun variasi penggunaan media ini antara lain:

- 1). Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat.
Seperti : grafik, bagan, poster, gambar, slide, dsb.
- 2). Variasi alat atau bahan yang dapat didengar.
Seperti: rekaman suara, musik, radio, dsb.
- 3). Variasi alat atau bahan yang dapat diraba.
Seperti: patung, maket, topeng, dsb.
- 4). Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat dan didengar, Seperti: televisi, film suara, dsb.

Tentu saja variasi media tersebut harus benar-benar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga jangan sampai penggunaan media tersebut justru menjauhkan dari pencapaian tujuan yang utama (mengingat media hanya berfungsi sebagai alat, bukan merupakan tujuan).

c. Variasi pola interaksi dan Kegiatan siswa

Banyak pola interaksi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Ada interaksi yang berpusat pada kegiatan guru, ada juga yang menempatkan siswa sebagai aktor yang dominan didalam kelas.

4. **Ketrampilan memberi penguat (*reinforcement skill*)**

Penguat adalah segala bentuk respon (baik bersifat verbal maupun non verbal) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa

yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai tindakan motivasi atau koreksi.

Penguat mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar mengajar, meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang/meningkatkan motivasi, meningkatkan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif.

Prinsip penggunaan penguat:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
Sikap dan gaya guru (termasuk suara, mimik dan gerakan badan) akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusias-an dalam memberikan penguat.
- b. Kebermaknaan
Penguat hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga mereka mengerti dan yakin bahwa mereka patut diberi penguat.
- c. Menghindari penggunaan respon yang negatif
Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan oleh guru baik berupa komentar, bercanda menghina dan ejekan yang kasar perlu dihindari karena dapat mematahkan semangat siswa untuk mengem-bangkan dirinya.

Komponen keterampilan memberi penguat:

- a. Penguatan verbal
Penguatan verbal adalah suatu penguat yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan kata-kata atau kalimat tertentu.
- b. Penguatan dengan mimik atau gerakan

Ketika memberikan penguat verbal, umumnya juga disertai dengan penguatan mimik atau gerakan badan. Jangan sampai terjadi secara verbal guru memberikan penguat tetapi perangai mimik dan gerakan badannya justru menunjukkan sebaliknya.

- c. Penguatan dengan cara mendekati
Terhadap siswa menunjukkan performasi yang dikehendaki guru dapat memberikan penguat dengan cara mendekati.
- d. Penguatan dengan sentuhan
Ketika guru merasa menyetujui atau mendukung terhadap perilaku tertentu siswa, guru dapat melakukannya dengan cara memberikan sentuhan kepadanya.
- e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
Terhadap siswa yang menunjukkan kelebihan tertentu dapat diberi kepercayaan dalam memamerkan atau mengerjakan sesuatu.
- f. Penguatan dengan simbol atau benda
Simbol mempunyai arti penting dimata siswa, dapat berupa bintang, lencana, piagam dan sebagainya. Benda dapat berupa alat tulis, bahkan komentar secara tertulis.

5. Keterampilan mengelola kelas

Mengelola kelas adalah menciptakan sesuatu kondisi yang memungkinkan belajar siswa menjadi optimal. Keterampilan mengelola kelas harus dikuasai dulu karena hanya dengan mengelola kelas yang baik akan tercipta suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Ada dua jenis keterampilan mengelola kelas:

a. Penciptaan kondisi belajar optimal

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Menunjukkan sikap tanggap

Tanggap terhadap berbagai hal yang terjadi didalam kelas, terutama terhadap perilaku siswa dapat menjadikan siswa terkondisi belajarnya.

2) Membagi perhatian

Perhatian guru baik yang berupa verbal maupun yang visual, haruslah dapat diberikan kepada siswa secara merata. Jangan sampai terjadi ada siswa yang terlalu banyak diperhatikan, sementara yang lain merasa kurang diperhatikan, karena kecemburuan siswa atas perhatian guru yang tidak seimbang dapat mengganggu penciptaan kondisi belajar yang optimal.

3) Memusatkan perhatian kelompok

Manakala pengajaran dikelas menggunakan kelompok-kelompok kecil maka perhatian harus diberikan kepada kelompok.

4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Dalam memberikan petunjuk kepada siswa hendaknya sejelas mungkin, meskipun singkat. Oleh karenanya bahasa yang dipergunakan hendaknya yang dapat dicerna oleh siswa.

5) Menegur

Teguran harus diberikan oleh guru manakala ada diantara siswa yang mengganggu kelas, kelompok atau individu. Teguran hendaknya hanya diberikan kepada siswa yang berslah, mengganggu

dan jangan sampai tertuju kepada mereka yang tidak bersalah atau tidak turut mengganggu.

6) Memberikan penguat

Penguat dapat juga berfungsi sebagai penciptaan kondisi belajar siswa secara optimal manakala diberikan secara ketat.

b. Pengembalian Kondisi belajar yang Optimal

Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi agar siswa belajar secara optimal meliputi:

1) Memodifikasi perilaku siswa

Perilaku menyimpang/bermasalah pada siswa dapat dimodifikasi kearah yang baik manakala guru mau menganalisisnya terlebih dulu. Oleh karena itu sebelum mengubah tingkah laku demikian guru harus menempuh cara-cara sebagai berikut:

- a) Merinci secara tepat tingkah laku yang menyimpang atau menimbulkan masalah
- b) Menentukan norma atau standar yang realistik terhadap tingkah laku yang menjadi tujuan pendidikan
- c) Bekerjasama dengan rekan sekerja, orang tua, dan atau konselor guna mencatat perilaku yang menyimpang atau bermasalah
- d) Memilih perilaku yang akan diperbaiki setelah mempertimbangkan bahwa tingkah laku tersebut memang dapat diperbaiki
- e) Mempergunakan berbagai macam cara guna meng-ubah perilaku siswa.

- 2) Pengelolaan kelompok
Guna memecahkan masalah-masalah pengelolaan kelas, guru dapat mempergunakan pendekatan pemecahan masalah secara kelompok.
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, selanjutnya masalah tersebut hendaknya dapat dipecahkan, setelah terpecahkan guru harus berusaha agar tidak muncul lagi masalah baru didalam kelas.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi adalah suatu percakapan atau pembicaraan antara dua orang atau lebih. Diskusi kelompok kecil adalah suatu percakapan atau pembicaraan yang berlangsung dalam kelompok kecil (berkisar antara 5 s/d 9 orang). Pembicaraan atau percakapan tersebut menggunakan interaksi secara bebas dan langsung dengan tujuan tertentu yang jelas dan berlangsung secara teratur, sistematis dan menghasilkan suatu kesimpulan tertentu.

a. Penggunaan diskusi dalam kelas

- 1) Hendaknya berlangsung dalam suasana yang bebas, penuh keterbukaan, kehangatan hubungan antar pribadi, keantusiasan berpartisipasi, kesediaan menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Diperlukan perencanaan yang matang tentang :
 - a) Topik atau masalah yang hendak didiskusikan
 - b) Perencanaan dan penyiapan bahan-bahan pendukung (data, informasi, dan sebagainya)
 - c) Persiapan calon pemimpin diskusi
 - d) Penetapan besar kecilnya kelompok

- e) Pengaturan tempat duduk yang menyenangkan, dsb.
- b. Komponen-komponen keterampilan
- 1) Pemusatan perhatian, dapat dilakukan dengan:
 - a) Merumuskan tujuan atau topik diskusi
 - b) Mengontrol jalannya diskusi sehingga tidak menyimpang dari tujuan
 - c) Membuat rangkuman sementara sebelum dilanjutkan ke topik berikutnya
 - 2) Memperjelas permasalahan, dapat dilakukan dengan:
 - a) Merangkum ide-ide siswa (peserta diskusi)
 - b) Melacak komentar dan tanggapan siswa
 - c) Menguraikan atau memperluas pandangan siswa dengan memberikan informasi tambahan.
 - 3) Menganalisa pandangan siswa
Kegiatan ini berkaitan dengan usaha guru memperjelas permasalahan agar kelompok tetap berada dalam suasana partisipatif dan konstruktif.
 - 4) Meningkatkan partisipasi pikiran siswa, misalnya dengan:
 - a) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang
 - b) Memberikan contoh verbal dan non verbal
 - c) Menghangatkan dan memancing suasana dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat.
 - d) Memberikan dukungan terhadap partisipasi siswa
 - 5) Menyebarkan kesempatan partisipasi secara merata, misalnya:

- a. Mencegah kegaduhan dan pembicaraan serentak.
 - b. Mencegah secara bijaksana terhadap siswa yang memonopoli pembicaraan
 - c. Mendorong siswa lain untuk memberi komentar atau tanggapan
 - d. Memberikan pertanyaan langsung kepada siswa yang kurang berpartisipasi.
- 6) Menutup diskusi, meliputi:
- a) Membuat rangkuman secara jelas dan ringkas
 - b) Mengemukakan langkah tindak lanjut hasil-hasil diskusi
 - c) Mengajak siswa menilai hasil dan proses diskusi.
- c. Hal-hal yang perlu dihindari:
- 1) Menyelenggarakan diskusi dengan topik yang tidak menarik
 - 2) Mendominasi pembicaraan
 - 3) Membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi
 - 4) Membiarkan penyimpangan dari topik pembahasan
 - 5) Membiarkan siswa enggan berpartisipasi
 - 6) Mengabaikan siswa yang ingin memperjelas pendapatnya
 - 7) Gagal mengakhiri diskusi secara efektif

7. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.

- a. Manfaat bertanya dalam proses belajar mengajar

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa
 - 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu masalah
 - 3) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif siswa
 - 4) Menuntun proses berpikir siswa
 - 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.
- b. Komponen keterampilan bertanya
- 1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, menggunakan kata-kata yang mudah difahami
 - 2) Pemberian acuan jawaban
 - 3) Pemindahan giliran secara merata
 - 4) Penyebaran pertanyaan secara acak, sebab jika diurutkan berakibat yang masih jauh atau tidak mendapatkan pertanyaan menjadi tidak memperhatikan.
 - 5) Berikan waktu yang cukup untuk berpikir sebelum menjawab.
 - 6) Bila terdapat siswa yang menjawab salah, berilah tuntunan sehingga dapat menjawab.
 - 7) Berikan penguatan kepada siswa yang menjawab dengan benar.
- c. Dasar-dasar pertanyaan yang baik:
- 1) Jelas dan mudah dimengerti siswa.
 - 2) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
 - 3) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
 - 4) Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab.

- 5) Bagikanlah pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata
 - 6) Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab.
 - 7) Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.
- d. Hal-hal yang perlu dihindari.
- 1) Jangan mengulang-ulang pertanyaan bila siswa tidak mampu menjawabnya.
 - 2) Jangan mengulang jawaban siswa.
 - 3) Jangan menjawab sendiri sebelum siswa diberi kesempatan untuk menjawab.
 - 4) Usahakan agar siswa tidak menjawab secara serempak karena sulit diketahui mana yang menjawab benar dan mana yang salah.
 - 5) Jangan menentukan siswa sebelum mengajukan pertanyaan, karena berakibat siswa yang tidak ditunjuk tidak mem-perhatikan pertanyaan maupun memikirkan jawabannya.
 - 6) Hindari pertanyaan yang berantai sekaligus, tetapi jika memang dikehendaki hendaknya diajukan satu persatu sehingga dapat menuntun berpikir yang runtut.
 - 7) Hindari mencela jawaban siswa, karena dapat berakibat siswa malas menjawab.

8. Keterampilan Menggunakan Media

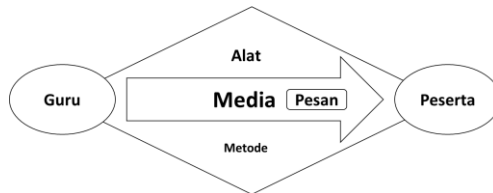
Media pembelajaran merupakan wahana yang dapat menyalurkan pesan atau informasi belajar. Dalam konteks ini pesan yang ingin disalurkan kepada sasaran atau penerima pesan adalah materi pembelajaran.

- a. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran

- 1) Menjadikan konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret. Misalnya dengan menggunakan gambar, skema, grafik, model, video, dan sebagainya.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan perhatian individual karena pembelajaran tidak membosankan dan tidak monoton.
- 3) Memaksimalkan penggunaan seluruh indera sehingga dapat mengatasi kelemahan salah satu indera.
- 4) Mendekatkan konsep dan teori dengan realita yang sulit dipahami dengan cara lain selain menggunakan media pembelajaran. Contoh: mempelajari proses terjadinya gunung meletus tidak mungkin dipelajari secara langsung sehingga membutuhkan media pembelajaran.
- 5) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 6) Memberikan keseragaman dalam pengamatan, sebab pengalaman dan kecerdasan masing-masing peserta didik berbeda. Sehingga dengan media pembelajaran hasil pengamatan dapat diseragamkan
- 7) Menyajikan informasi atau pembelajaran secara konsisten dan dapat diulang atau disimpan untuk digunakan kembali, misalnya berupa gambar, foto, modul, film, dan sebagainya.

b. Komponen media pembelajaran

Komponen media pembelajaran ditunjukkan sebagai berikut.



c. Fungsi media pembelajaran

- 1) Fiksatif: dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek
- 2) Manipulatif: dapat menampilkan kembali objek yang disesuaikan dengan keperluan
- 3) Distributif: menjangkau peserta didik dalam jumlah besar untuk sekali penyajian

d. Prinsip penggunaan

- 1) Tepat guna: media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tuntutan kompetensi dan karakteristik materi pembelajaran
- 2) Daya guna: media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- 3) Sesuai dengan kompetensi yang dikuasai peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotorik)
- 4) Sesuai dengan jenis materi pembelajaran (fakta, konsep, prinsip atau prosedur)
- 5) Sesuai dengan kemampuan guru
- 6) Sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah

9. Keterampilan Melakukan Penilaian

Penilaian adalah suatu proses untuk menentukan kualifikasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik.

a. Tujuan

Tujuan pokok penilaian dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar
- 2) Memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

b. Komponen

Komponen penilaian antara lain:

- 1) Bentuk tagihan: Pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, unjuk kerja, dan pengukuran efektif (minat, sikap dan motivasi belajar)
- 2) Bentuk instrumen: Pilihan ganda, uraian objektif, menjodohkan dan sebagainya

c. Prinsip penggunaan

Penilaian sebaiknya dilakukan sebelum, selama, dan sesudah terlaksananya kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan alat penilaian yang sesuai
- 2) Mengembangkan alat penilaian, misalnya menggunakan prinsip 5P (Papper and Pencils, Portopolio, Performans, Projek dan Produk)
- 3) Langkah-langkah dalam penilaian:
 - a. Menetapkan kompetensi yang ingin dicapai
 - b. Menetapkan materi pembelajaran
 - c. Merumuskan indikator yang mengacu pada kompetensi dasar

- d. Menentukan level kognitif untuk setiap butir soal
 - e. Menyusun kisi-kisi penilaian
 - f. Membuat butir soal berdasarkan indikator
 - g. Memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal
- 4) Melakukan tes awal (Pretest), tes proses, dan tes akhir (Postest)
 - 5) Menganalisis hasil penilaian
 - 6) Memberikan tindak lanjut dari analisis hasil penilaian

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI/SD.....
Kelas / Semester :
Tema :
Sub Tema :
Muatan Terpadu :
Pembelajaran ke
Alokasi waktu : Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar yang diberikan guru, peserta didik dapat menjelaskan akibat apabila hidup tidak bersatu dalam keberagaman teman sekolah secara benar. (*Memuat audience, behavior, condition, & degree*)
2.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<i>(Memuat kegiatan orientasi, apersepsi, dan motivasi)</i>	
Inti	<i>(Memuat kegiatan menyajikan informasi/pelajaran, memberikan petunjuk belajar/providing learning memancing penampilan/eliciting)</i>	

	<i>performance, & memberikan umpan balik. Langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran pada Kegiatan Inti menyesuaikan sintaks dan prinsip-prinsip belajar dari metode yang diterapkan.)</i>	
Penutup	<i>(Memuat kegiatan membuat simpulan, melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran, dan pemberian umpan balik)</i>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Agustus 2021
Guru Kelas,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP/MTs/SMA/MA.....
Mata Pelajaran :
Kelas / Semester :
Materi Pokok :
Alokasi waktu : Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar yang diberikan guru, peserta didik dapat menjelaskan akibat apabila hidup tidak bersatu dalam keberagaman teman sekolah secara benar. (*Memuat audience, behavior, condition, & degree*)
- 2

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<i>(Memuat kegiatan orientasi, apersepsi, dan motivasi)</i>	
Inti	<i>(Memuat kegiatan menyajikan informasi/pelajaran, memberikan petunjuk belajar/providing learning memancing penampilan/eliciting performance, & memberikan umpan balik. Langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran pada Kegiatan Inti menyesuaikan sintaks dan prinsip-prinsip belajar dari metode yang diterapkan.)</i>	
Penutup	<i>(Memuat kegiatan membuat simpulan, melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran, dan pemberian umpan balik)</i>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran,

Lampiran 3

Lembar Observasi Latihan Keterampilan Terbatas

Nama : Kelompok :
 NIM : Latihan ke :
 Prodi : Jenis :
 Keterampilan

No.	Unsur yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan tertulis					
2.	Pelaksanakan					
	a. Penyajian Latihan	1	2	3	4	5
	b. Penyajian Unsur Penunjang	1	2	3	4	5
3.	Partisipasi dalam evaluasi	1	2	3	4	5
Jumlah (maksimal 20)						

Pedoman Penskoran

- Skor 5: Sangat baik
- Skor 4: Baik
- Skor 3: Kurang baik
- Skor 2: Tidak baik
- Skor 1: Sangat tidak baik

Purwokerto,
 Dosen Pembimbing,

.....

Lampiran 4

Lembar Observasi Latihan Keterampilan Terbatas (melalui Rekaman)

Nama : Prodi :

NIM : Kelompok :

No.	Unsur yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan tertulis					
2.	Pelaksanaan					
	a. Penyajian Latihan	1	2	3	4	5
	b. Penyajian Unsur Penunjang	1	2	3	4	5
3.	Partisipasi dalam evaluasi	1	2	3	4	5
Jumlah (maksimal 20)						

Pedoman Penskoran

Skor 5: Sangat baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Kurang baik

Skor 2: Tidak baik

Skor 1: Sangat tidak baik

Purwokerto,

Dosen Pembimbing,

.....

Lampiran 5

Lembar Observasi Latihan Keterampilan Terintegrasi

Nama :
 NIM :
 Kelas/Materi :/.....
 Hari, tanggal :

No.	Unsur yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	Perumusan RPP					
	1. Kelengkapan identitas RPP					
	2. Merumusan tujuan pembelajaran					
	3. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran					
	a. Kegiatan pendahuluan					
	b. Kegiatan inti					
	c. Kegiatan penutup					
	4. Menentukan media pembelajaran					
	5. Menentukan teknik dan instrumen penilaian					
	Jumlah skor (maksimal 35)					
B.	Pelaksanaan Praktik Mengajar					
	1. Membuka dan menutup pembelajaran					
	2. Menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran					
	3. Mengadakan variasi					
	4. Memberikan penguatan					

	5. Membimbing diskusi kelompok kecil						
	6. Mengajukan pertanyaan						
	7. Mengelola kelas						
	8. Memanfaatkan media pembelajaran						
	9. Melakukan penilaian						
	Jumlah Skor (maksimal 45)						
C.	Unsur Penunjang						
	1. Membagi waktu						
	2. Penampilan						
	3. Antusiasme/kesungguhan dalam mengajar						
	4. Kejelasan bahasa lisan dan suara						
	Jumlah Skor (maksimal 35)						
	Jumlah Total (A+B+C) (maksimal 100)						

Pedoman Penskoran

Skor 5: Sangat baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Kurang baik

Skor 2: Tidak baik

Skor 1: Sangat tidak baik

Purwokerto,

Dosen Pembimbing,

.....